**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

1. **Metode Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Peniltian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Babakan Madang, kelurahan, Kabupaten Bogor.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 14 Oktober. objek penelitian ini yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor

**TABEL 2**

**JADWAL PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Tanggal Penelitian** |
| 1. | Melakukan observasi untuk mengetahui penetapan jadwal penelitian | 19 September 2017 |
| 2. | Pelaksanaan pemberian pra tes kelas eksperimen dan kelas kontrol | 02 Oktober 2017 |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen pertemuan ke-I, pertemuan ke-II, pertemuan ke-III, dan postes | 03 Oktober 2017, 05 Oktober 2017, dan 10 Oktober 2017 |
| 4. | Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol pertemuan ke-I, pertemuan ke-II, pertemuan ke-III, dan postes | 03 Oktober 2017, 05 Oktober 2017, dan 10 Oktober 2017 |

1. **Metode Penelitian**

Sebuah penelitian selalu berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam metode kuantitatif digunakan dalam penelitian eksperimen untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara dua variabel(Irawan, 2006:101). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya (Irawan, 2006: 103). Menurut Sugiyono (2015: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu cara untuk menjelaskan, mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yaitu variabel X dengan variabel Y yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabelnya. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini sebagai satu cara mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173) pendapat lain diungkapkan sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Babbie dalam Sukardi (2013: 53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor yang terdiri dari atas tujuh kelas dengan jumlah siswa 135.

**TABEL 3**

**POPULASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BABAKAN MADANG KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2017/2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| 1. | XI- IPA 1 | 32 |
| 2. | XI- IPA 2 | 35 |
| 3. | XI- IPA 3 | 32 |
| 4. | XI- IPA 4 | 36 |

1. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan teknik sampel random, yaitu teknik sampel random ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya. Peniliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga subjek dianggap sama (Arikunto, 2010:177). Sedangkan Sugiono (2010:118) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Mengingat banyak populasi, peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu.

Teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sampel ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2015: 121). Pengambilan sampel ini diambil dari populasi yang terdapat pada kelas XI yang terdiri empat kelas. Teknik pengambilan sampel ini yaitu teknik *Cluster Random Sampling*, yakni pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap *Cluster/* kelompok secara acak. Kemudian dilakukan pengundian nama-nama kelas. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel adalah kelas 11- Ipa 1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 11- Ipa 3 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Daftar nama siswa sebagai berikut.

**TABEL 4**

**DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **NAMA** | |
| **KELAS EKSPERIMEN** | **KELAS KONTROL** |
| 1. | Abdul Azis | Aldi Kuncoro |
| 2. | Aldilah Putri M | Alvin Kristianto |
| 3. | Ari Fatah | Andi Ahmad Ali Hawari M |
| 4. | Azzahra Syifa Khairunnisa | Aprilia Waningrum |
| 5. | Cica Rusmiati | Ayu Rahmayanti |
| 6. | Delia Afnurida | Ayuni Nurkholifah Maulida |
| 7. | Delva Siti Soraya | Destiani Rahmawati |
| 8. | Evi Amalia | Fatmawati |
| 9. | Ferdyansyah | Firlia Safa |
| 10. | Fitri Indriansyah | Inayah Adawiyah |
| 11. | Gilang Fauzi | Inggar Berlia Sari |
| 12. | Gita Risma Putri | Khalif Azhar |
| 13 | Ira Saputri | Khoerunnisya |
| 14. | Jose Daniello | Koharudin |
| 15. | Malik Fauzan | Laila Alfajriani Rahmawati |
| 16. | Muhamad Ilham Fazhari | Lambertus Ari Sadewo |
| 17. | Muhamad Sultan Salahudin | M. Diego Redondo |
| 18. | Muhamad Wildan Sidik | M. Rusman Adji Samanu |
| 19. | Mutiara Nabila Ichsani | Meli Mediawati |
| 20. | Putri Amalia | Miko Kaliharja |
| 21. | Rabit Pratama | Muhammad Qodri |
| 22. | Raden Ratu salsabila | Naomi Wijaya |
| 23. | Raden Salwa Fatimah A | Nia Campakasari |
| 24. | Ratu Shabrina | Nur Alfitri Salsabila |
| 25. | Roro Seifa Anggreini | Pipit Fitriyani |
| 26. | Ryan Hardiansyah | Raden Siti Fatimah Azzahro |
| 27. | Salma Handayani | Refy Astahir |
| 28. | Silvi Olivia Putra Nia | Riva Dita |
| 29. | Wafiq Dwi Ramadanti | Santi Oktaviani |
| 30. | Wildan Pradana Gumay | Santini |
| 31. | Wulan Handayanti | Sinta Oktaviani |
| 32. | Yulia Nusafitri | Siti Alfiyah |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dari situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan, yaitu dengan tes, angket, dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2013:193), sedangkan menurut Sanjaya (2013:251) tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, bentuk tes yang diberikan kepada siswa yaitu berupa soal uraian dengan jumlah soal yang telah disesuaikan oleh peneliti. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (postes). Baik prates maupun postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan nilai prates dan postes pada kelas eksperimen dengan menggunakan model discovery learning dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model inkuiri.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bisa peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden (Sugiyono, 2015: 199).

Penggunaan angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Setelah selesai pembelajaran, setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner atau angket yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang disediakan bersifat tertutup, karena hanya disediakan pilihan ‘ya’ atau ‘tidak’. Artinya angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

1. Observasi

Obsevasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2009:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamata dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang terjadi (situasi, kondisi) dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *chek list* pada tabel yang memuat pertanyaan.

1. **Definisi Konseptual dan Operasional**
2. **Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan penelitian pada konsep penelitian, maka penulis melakukan pendefinisian terhadap variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri atau mandiri. *Discovery Learning* juga pelajaran yang berbasis penemuan dan siswa diharapkan dapat belajar mandiri.

1. Teks Cerpen

Teks merupakan media siswa untuk menuliskan isi dan manfaat yang ada dalam teks tersebut, teks cerpen merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada kurikulum 2013. Teks cerpen yaitu suatu kegiatan menulis yang berupa karangan pendek berdasarkan sesautu yang telah diketahui, misalnya jika harus mengarang di kelas, maka siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya.

1. **Definisi Operasional**
2. Berdasarkan definisi konseptual, dapat dirumuskan penerapan model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan salah satu cara memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena model discovery learning merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model discovery learning menggali siswa dalam kemampuan berpikir sendiri merupakan kegiatan yang disampaikan dengan berdasarkan interpretasi. Maka melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor.
3. Berdasarkan definisi konseptual, kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor dalam menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur, unsur intrinsik, dengan penilaian tema, ketepatan isi, ketepatan dengan kalimat, dan ketepatan dengan ejaan.
4. **Kisi-kisi Instrumen**
5. **Membuat RPP Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang terpenting yang harus ditempuh mengajar di kelas. Pembuatan RPP ini bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran serta bertujuan untuk lebih terarah agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 1 Babakan Madang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Materi : Teks Cerpen

Kelas/Semester : XI/1

Alokasi Waktu : 6 x 45

1. **Kompetensi Inti**
2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
3. Mengahargai dan mengahayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong). Santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
4. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
5. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mengamati) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
6. **Kompetensi Dasar**
   1. Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator:

3.1.1. Menjelaskan pengertian teks cerpen.

3.1.2. Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks cerpen.

3.1.3. Menyebutkan unsur intrinsik

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan ulasan/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

4.2.1. Membuat teks cerpen sesuai karakteristik dengan baik dan benar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah siswa diterapkan model pembelajaran discovery learning dalam materi teks cerpen, diharapkan mempunya kemampuan:

1. Menjelaskan pengertian teks cerpen secara tepat dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks cerpen secara tepat.
3. Menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen secara tepat
4. Membuat teks cerpen sesuai karakteristik dengan baik dan benar.
5. **Materi Pembelajaran**
6. Pengertian cerita pendek

Teks cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam, jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Teks cerpen juga merupakan cerita yang disajikan dalam kisahan yang pendek dan ringkas, meskipun panjang pendeknya sangat relatif. Kata pendek di situ tidaklah berarti semua yang disajikan dalam bentuk yang pendek, tetapi ringkas dan pada itu dapat disebut cerpen. Teks cerpen pada dasarnya hanya memiliki satu peristiwa, pertikaian serta penyelesaiannya. Dalam cerpen juga hanya menceritakan satu orang tokoh saja, yaitu yang dinamakan dengan tokoh utama.

1. Unsur-unsur cerita pendek

Adapun unsur-unsur pembangun cerpen sebagai berikut:

Unsur intrinsik

1. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

1. Pengungkapan peristiwa (*compilcation*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

1. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

1. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

1. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

1. Penokohan

Penokohan merupakan cara poengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut teknik penggambaran karakteristik tokoh.

Teknik analitik

Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Penggambaran tata kebahasaan tokoh

Pengungkapan jalan pikiran tokoh

1. Latar

Latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfunfsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejaidan yang berada dalam cerita itu.

Macan-macam latar:

1. Latar tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas . seperti nama daerah , atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

1. Latar waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari atau waktu-waktu lainnya.

1. Tema

Tema adalah gagasan yang menjali struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut ssegala persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan atau kasih sayang.

Beberapa unsur intrinsik yang dipergunakan pengarang untuk menyalurkan tema ceritanya, yaitu alur, penokohan, dan bahasa pengarang.

1. Melalui alur cerita

Alur cerita kerapkali dipakai oleh pengarang untuk membimbing pembaca mengenali tema dalam cerita yang ditulisnya.

1. Melalui tokoh cerita

Penokohan juga bisa dipakai oleh pengarang untuk menyalurkan tema. Penokohan meliputi sifat-sifat tokoh yang diciptakan oleh pengarang. Tokoh cerita dengan bermacam-macam sifat dan wataknya sengaja diciptakan oleh pengarang untuk dimuat di tema. Tokoh antagonis biasanya dipertentangkan oleh tokoh protagonis.

1. Bahasa pengarang

Bahasa yang digunakan oleh pengarang melalui dialog menjadikan gambaran sebuah tema.

1. Amanat

Pesan yang akan disampaikan kepada pembaca melalui sebuah cerita yang telah diperankan oleh para tokoh.

1. Struktur teks cerpen

Menurut Kosasih (2010) struktur cerpen secara umum dibentuk oleh (1) bagian pengenalan cerita (2) penanjakan menuju konflik (3) puncak konflik (4) penurunan, dan (5) penyelesaian.

Bagian-bagian tersebut ada yang menyebutkan dengan istilah abstrak, orientasi, komplikasi, evluasi, resolusi, dan koda.

1. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
2. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
3. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah ini tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang cara tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini, sang tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
4. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atau peeristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagaia akhir dari ceritanya.
5. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda. Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.
6. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

Abstrak

Koda

Resolusi

Evaluasi

Komplikasi

Orientasi

Cerpen

1. Contoh teks cerpen

**Juru Masak**

**Damhuri Muhammad**

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tidak meresap ke dalam daging. Kuah gulai kentang dan gulai rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah fitnah dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah. Bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap di pandang mata, tetapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tetapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila makaji, juru masak handal itu tidak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan kepada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Namun, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, gulai kambing, gulai nangka, gulai kentang, gulai rebung, dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa bohong? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok gulai nangka masih sehambar ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

“Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggung jawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.

“Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti.”

“Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.

“Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu rumah makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah.”

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orang tua memang selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya. Meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau. Makaji tetap akan mempunyai kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di rumah makan milik anaknya sendiri.

“Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”

“Kenduri siapa?” tanya Azrial.

“Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan.”

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal beleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya. Mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang, atau tambak ikan sebagai agunan. Dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu.

Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota. Tidak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.

“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun. Dan tak lama berselang, kabar ini berdengung juga di telinga Azrial.

“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggung jawab. Renggo yakin kami berjodoh.”

“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azriel. Akan saya carikan kau jodoh yang lebi bermartabat!”

“Apa dia salah kalau Ayahnya hanya juru masak?”

“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati.

Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan kerja keras dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan.

Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, Ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat. Adik-adiknya sudah terbang hambur pula ke negeri orang.

Meski hidup Azrial sudah barada, tetapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tetapi tak seorang perempuan pun yang mampu meluluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para ketua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tetapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Terdengar kabar bahwa perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membalas jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan mencarikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak “macam-macam” tentu kariernya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tetapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tidak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekadar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemerakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat. Bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan, sudah tergesa pulang.

“Gulai kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah gulai rebungnya encer seperti kuah sayur toge. Kembang perut kami dibuatnya.”

“Masakannya tak mengenyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!”

Makin ke ujung, kenduri makin sepi. Rombongan pengantar mempelai pria diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer, dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu.”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini.”

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang akan kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

**Struktur Teks Kalimat dalam Teks**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Struktur Teks** | **Kalimat dalam Teks** |
| 1. | Abstrak | Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai kambing akan terasa hambar lantaran racikan bumbu tidak meresap ke dalam daging. Kuah gulai kentang dan gulai rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah fitnah dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah. Bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tetapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tetapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masaj handal itu tidak di libatkan. |
| 2. | Orientasi | Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan kepada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang ini. Namun, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, gulai kambing, gulai nangka, gulai kentang, gulai rebung, dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi?  Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.  “Kalau besok gulai nangka masih sehambar ini, kenduri tak usah  dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.  “Apa susahnya mendatangkan Makaji?”  “Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”  Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk. |
| 3. | Komplikasi | “Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggung jawab itu dibebankan pada yang lebih muda?” saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu.  “Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti.”  “Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu,” balas Makaji waktu itu.  “Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu rumah makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah.”  Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orang tua memang selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau. Makaji tetap akan mempunyai kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di rumah makan milik anaknya sendiri.  “Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!”  “Kenduri siapa?” tanya Azrial.  “Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan.”  Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal beleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya. Mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang, atau tambak ikan sebagai agunan. Dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian itu. Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota. Tidak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.  “Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun. Dan tak lama berselang, kabar ini berdengung juga di telinga Azrial.  “Dia laki-laki taat, jujur, bertanggung jawab. Renggo yakin kami berjodoh.”  “Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”  “Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”  “Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?” |
| 4. | Evaluasi | Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati. |
| 5. | Resolusi | Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis  Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat. Adik-adiknya sudah terbang hambur pula ke negeri orang. Meski hidup Azrial sudah berada, tetapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tetapi tak seorang perempuan pun yang mampu meluluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu. |
| 6. | Koda | Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang akan kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain. |

1. **Metode Pembelajaran, Model dan Pendekatan**

Model : Discovery Learning

Metode : Ceramah, Diskusi, latihan, tanya jawab

Pendekatan : Saintifik

1. **Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

Media/Alat : LCD, *notebook*, spidol, *whiteboard*

Sumber : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2014.Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + 1. **Pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menunjukkan sikap yang ramah dan senyum hangat. 3. Guru dan peserta didik membaca do’a secara bersama-sama sebelum pembelajaran (**Religius)**. 4. Guru menyapa peserta dan mendata kehadiran siswa (**disiplin)**. 5. Guru memberikan soal prates 6. Guru menyampaikan kometensi inti, kompetensi dasar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. | **10 menit** |
| **Inti** | 1. Guru menjelaskan dan memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi teks cerpen yang ditayangkan dengan PPT. **(stimullasi/pemberian rangsangan)** 2. Peserta didik diminta mengemukakan sebanyak mungkin, pertanyaan yang berkaitan dengan hasil pengamatannya. **(pertanyaan/identifikasi masalah)** 3. Dengan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru membagikan kelompoknya dengan cara membagikan nomor undian 4. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik dan kelompoknya membaca dan memahami teks cerpen. **(mengamati)** 5. Dengan sikap percaya diri, tanggung jawab peserta didik dan kelompoknya mencari struktur teks cerpen dalam sebuah teks yang telah dibaca. **(mengamati)** 6. Dengan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen yang telah dibagikan. **(mengamati) (merumuskan hipotesis)** 7. Dengan sikap percaya diri dan penuh tanggung jawab, guru meminta bukti berupa data atas jawaban yang telah didiskusikan siswa dengan kelompoknya mengenai teks cerpen yang telah dibaca dan diamati. **(mencoba) (mengumpulkan data)** 8. Guru meminta peserta didik dengan kelompoknya untuk menghubungkan hasil jawaban mereka dengan materi yang telah dijelaskan, apakah jawaban mereka sesuai dengan materi. **(menguji hipotesis)** 9. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik memaparkan hasil pengamatannya di depan kelas. **(mengkomunikasikan) (merumuskan kesimpulan)** 10. Guru bersama peserta didik mengapresiasi hasil pengamatan peserta didik dengan memberikan penguatan berupa menempelkan hasil pengamatan peserta didik di papan tulis. | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi atau tanya jawab. 3. Guru memberikan hal-hal mengenai materi selanjutnya. 4. Guru memberikan motivasi. 5. Guru mengucapkan salam | **10 menit** |

* + - 1. **Pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan senyum, salam, sapa kepada peserta didik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca do’a. 3. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek daftar hadir. 4. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bahwa menulis itu menyenangkan dan bermanfaat. | **10 menit** |
| **Inti** | **Guru membagikan kelompok siswa (yang telah dibagikan pada pertemuan pertama)**   1. Dengan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik memahami dan mengamati kembali contoh teks cerpen yang telah dibagikan dipertemuan sebelumnya. **(mengamati)** 2. Guru membagikan lembar kerja siswa 3. Dengan sikap percaya diri dan penuh tanggung jawab, peserta didik dengan kelompoknya menulis cerpen dengan tema “Kesuksesan” **(mengamati)** 4. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Berdasarkan hasil pemikirannya, peserta didk dengan kelompoknya membuat dugaan awal mengenai tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (merumuskan hipotesis)** 5. Dengan sikap percaya diri, santun tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk pemahaman mengenai tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (mengumpulkan data)** 6. Dengan sikap percaya diri dan penuh tanggung jawab, peserta didik dan kelompoknya mencoba mengembangkan permasalahan ke dalam bentuk paragraf, minimal tiga lembar kertas quarto. **(mencoba) (menguji hipotesis)** 7. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik mengaitkan hipotesis dengan data yang didapat dan menuliskannya dalam bentuk paragraf disertai fakta-fakta sebagai alasan penguatan penulis mengenai tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (menguji hipotesis)** 8. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik dan kelompok mendiskusikan simpulan berdasarkan isi dari paragraf pernyataan pendapat mengenai tema “Kesuksesan”. **(menalar) (merumuskan kesimpulan)** 9. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi berupa teks cerpen di depan kelas mengenai tema “Kesuksesan”. **(mengkomunikasikan)** | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru memberikan refleksi atau tanya jawab. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | **10 menit** |

**3.Pertemuan ketiga dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan senyum, salam, sapa kepada peserta didik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca do’a. 3. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek daftar hadir. 4. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bahwa menulis itu menyenangkan dan bermanfaat. | **10 menit** |
| **Inti** | 1. Guru memberikan lembar kertas siswa sebagai postes keterampilan yang harus di kerjakan siswa. 2. Dengan sikap percaya diri dan penuh tanggung jawab, guru meminta siswa untuk menuliskan teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” secara individu. **(mengamati)** 3. Dengan percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, berdasarkan hasil pemikirannya, peserta didik mebuat dugaan awal dengan tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (merumuskan hipotesis)** 4. Dengan sikap percaya diri, santun, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk pemahaman mengenai tema “Kesuksesan”.**(mencoba mengumpulkan)** 5. Dengan sikap percaya diri dan penuh tanggung jawab, peserta didik mencoba mengembangkan permasalahan ke dalam bentuk paragraf, minimal satu lembar kertas quarto. **(mencoba) (menguji hipotesis)** 6. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa mengaitkan hipotesis dengan data yang didapat dan menuliskannya dalam bentuk paragraf disertai fakta-fakta sebagai alasan penguatan dari penulis mengenai cerpen dengan tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (menguji hipotesis)** 7. Dengan sikap percaya diri, penuh tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa membuat simpulan berdasarkan isi dari paragraf pernyataan pendapat mengenai tema “Kesuksesan” **(merumuskan kesimpulan)** | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru meluruskan jika terdapat kekeliruan 3. Guru memberikan lembar kertas siswa sebagai postes pengetahuan yang harus di kerjakan siswa. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | **10 menit** |

1. **Teknik Penilaian**
2. **Penilaian Sikap**
3. Teknik : Pengamatan Sikap
4. Bentuk : Lembar Pengamatan
5. Instrumen

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

**TABEL 5**

**LEMBAR PENGAMATAN NILAI SIKAP**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa |  |  |  |  |  | |  |  | Aspek yang Dinilai | | | | |  |  |  |  |  |  |  | Skor | Nilai | Konversi |
|  |  |  | Jujur | |  | Percaya Diri | | | | Kerja Sama | | | | Tanggung Jawab | | | |  | Santun | |  |  |  |  |
| 1 |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| .... |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**TABEL6**

**ASPEK PENGAMATAN SIKAP**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Afektif** | **Aspek Pengamatan** |
| **1.** | **Sikap Jujur** | Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas. |
| Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin/karya orang lain) dalam mengerjakan tugas. |
| Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya. |
| Melaporkan data atau informasi apa adanya. |
| **2.** | **Percaya Diri** | Berani presentasi di depan kelas. |
| Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. |
| Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. |
| Tidak mudah putus asa pantang menyerah. |
| **3.** | **Kerja Sama** | Aktif dalam kerja kelompok. |
| Suka menolong teman. |
| Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. |
| Rela berkorban untuk orang lain. |
| **4.** | **Tanggung Jawab** | Mengerjakan tugas sesuai yang diberikan oleh guru. |
| Mengerjakan apa yang ditugaskan oleh teman kelompoknya. |
| Tidak membuat keributan saat bekerja kelompok. |
| Meminta maaf apabila melakukan kesalahan. |
| **5.** | **Santun** | Menghormati orang yang lebih tua maupun sesama teman. |
| Menggunakan bahasa santun saat proses belajar (menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab). |
| Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya. |
| Melaporkan data atau informasi apa adanya. |

**Rubrik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik** | **Skor** |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **1** |
| Kadang-kadang, apabila melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, santun, dan sering tidak melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **2** |
| Apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, santun dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **3** |
| Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **4** |

**Pedoman penilaian sikap:**

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = Skor yang diperoleh x 4 = skor akhir

Skor maksimal

Contoh:

Skor diperoleh 20, skor maksimal 4 x 5 = 20, maka skor akhir

20 x 4 = 4

20

Sesuai permendikbud No 81A Tahun 2013 siswa memperoleh nilai adalah:

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : 3,33 < **skor** ≤ 4,00

**Baik** : apabila memperoleh skor : 2,33 < **skor** ≤ 3,33

**Cukup** : apabila memperoleh skor : 1,35 < **skor ≤** 2,33

**Kurang** : apabila memperoleh skor : 0,01 < **skor** ≤ 1,33

1. **Penilaian Pengetahuan**

**Jenis/teknik Penilaian : Tertulis**

**Bentuk Penilaian : Uraian**

**Lembar Kerja:**

Nama : ..............................

Kelas : ..............................

Sekolah : ..............................

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Setelah menuliskan identitas yang telah disediakan jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

**Tugas!**

1. Jelaskan pengertian teks cerpen!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen!
3. Sebutkanlah unsur intrinsik teks cerpen!

**Jawaban**

1. Teks cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam, jumlah katanya sekitar 500-5000 kata
2. Struktur teks cerpen adalah:
3. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
4. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
5. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah ini tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang cara tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini, sang tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
6. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atau peeristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagaia akhir dari ceritanya.
7. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda. Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.
8. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.
9. Unsur intrinsik teks cerpen adalah:
10. Alur
11. Penokohan
12. Latar
13. Tema
14. Amanat

**TABEL 7**

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Soal** | **Nilai** | **Skor Maksimal** |
| 1. | Jelaskan pengertian teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (secara detail dan terperinci). * Tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (hanya singkat pada jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen mendeketai sesuai dengan pengertian hakikatnya. * Kurang tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen tidak sesuai dengan pengertian hakikatnya. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 2. | Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya lengkap (detail dan terperinci). * Tepat menuliskan struktur dan menjelaskannya dengan lengkap (menjelaskan secara singkat, padat dan jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya sedikit lengkap (kurang satu) atau ada mendekati ketepatan dalam menuliskan struktur. * Kurang tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya tidak lengkap atau ada ketidak tepatan dalam menuliskan struktur. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 3. | Sebutkan unsur intrinsik teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menyebutkan unsur intrinsik dengan lengkap. * Tepat yaitu dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya 3) * Cukup tepat yaitu mendekati ketepatan dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya dua) * Kurang tepat yaitu keliru dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (tidak menyebutkan sama sekali atau tidak mengisi) | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| Jumlah | | | **11** |

**Pedoman Penilaian:**

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

Contoh = 11 x 100 = 100

11

**3. Penilaian Keterampilan**

Jenis/teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essai

Indikator : Menulis Teks Cerpen

Nama : ..................................

Kelas : ..................................

Sekolah : ..................................

**Petunjuk!**

1. Tulislah pada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Tulislah jawaban dengan tulisan yang rapi dan terbaca!

**Tugas!**

1. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” minimal 1 (satu) lembar kertas quarto dengan memperhatikan isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik!

**TABEL 8**

**RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS CERPEN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek Penilaian** | | | | | **Skor** |
| **Isi** | **Struktur** | **Kosakata** | **kalimat** | **Mekanik** |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

**TABEL 9**

**KRITERIA PENILAIAN MENULIS CERPEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Kriteria** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | **Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas | 27-30 |
| **Cukup—baik:** cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci | 22-26 |
| **Sedang—cukup:**penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai | 17-21 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai | 13-16 |
| **2** | **Struktur** | **Sangat baik—sempurna:** ekspresi lancar;  gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif | 18-20 |
| **Cukup—baik:** kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak komunikatif;  tidak terorganisasi; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **3** | **Kosakata** | **Sangat baik—sempurna:** penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan  register tepat | 18-20 |
| **Cukup—baik:** penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** penguasaan kata terbatas;  sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan  penggunaan kosakata/ungkapan; makna  membingungkan atau tidak jelas | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai | 7-9 |
| **4** | **Kalimat** | **Sangat baik—sempurna:** konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan  penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) | 18-20 |
| **Cukup—baik:** konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **5** | **Mekanik** | **Sangat baik—sempurna:** menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf | 9-10 |
| **Cukup—baik:** kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna | 7-8 |
| **Sedang—cukup:** sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur | 4-6 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai | 1-3 |

Diadopsi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 86-88)

Nilai = skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) KELAS KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 1 Babakan Madang Kabupaten Bogor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Teks Cerpen

Kelas/Semester : XI/1

Alokasi Waktu : 6 x 45

1. **Kompetensi Inti**
2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
3. Mengahargai dan mengahayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong). Santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
4. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
5. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mengamati) dan arah abstrak (menyunting, membaca, mengamati) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
6. **Kompetensi Dasar**
   1. Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator:

3.1.1. Menjelaskan pengertian teks cerpen.

3.1.2. Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks cerpen.

3.1.3. Menyebutkan unsur intrinsik

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks dan ulasan/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

4.2.1. Membuat teks cerpen sesuai karakteristik dengan baik dan benar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah siswa diterapkan model pembelajaran discovery learning dalam materi teks cerpen, diharapkan mempunya kemampuan:

1. Menjelaskan pengertian teks cerpen secara tepat dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Menjelaskan struktur teks cerpen secara tepat.
3. Mengidentifikasi struktur teks cerpen pada teks cerpen secara tepat.
4. Menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen secara tepat.
5. **Materi Pembelajaran**
6. Pengertian cerita pendek

Teks cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam, jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Teks cerpen juga merupakan cerita yang disajikan dalam kisahan yang pendek dan ringkas, meskipun panjang pendeknya sangat relatif. Kata pendek di situ tidaklah berarti semua yang disajikan dalam bentuk yang pendek, tetapi ringkas dan pada itu dapat disebut cerpen. Teks cerpen pada dasarnya hanya memiliki satu peristiwa, pertikaian serta penyelesaiannya. Dalam cerpen juga hanya menceritakan satu orang tokoh saja, yaitu yang dinamakan dengan tokoh utama.

1. Ciri-ciri cerita pendek

Ciri-ciri cerita pendek menurut Tarigan (2011:180) sebagai berikut:

a. Ciri-ciri utama cerita pendek adalah singkat, padat, dan intensif.

* 1. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak.
  2. Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
  3. Cerita pendek haruslah mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
  4. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
  5. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama menarik perasaan, dan baru kemudian menarik pikiran.
  6. Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
  7. Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
  8. Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama.
  9. Cerita pendek harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.
  10. Cerita pendek memberikan impresi tunggal.
  11. Cerita pendek memberikan suatu kebetulan efek.
  12. Cerita pendek menyajikan satu emosi.
  13. Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata.

1. Unsur-unsur cerita pendek

Adapun unsur-unsur pembangun cerpen menurut Kosasih (2011:34) sebagai berikut:

Unsur intrinsik

1. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

1. Pengungkapan peristiwa (*compilcation*)

Dalam bagian ini, disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

1. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

1. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut juga sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

1. Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

1. Penokohan

Penokohan merupakan cara poengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut teknik penggambaran karakteristik tokoh.

a. Teknik analitik

* + - * 1. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
        2. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
        3. Penggambaran tata kebahasaan tokoh
        4. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

1. Latar

Latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfunfsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejaidan yang berada dalam cerita itu.

Macan-macam latar:

Latar tempat

Tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas . seperti nama daerah , atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.

Latar waktu

Waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari atau waktu-waktu lainnya.

Tema

Tema adalah gagasan yang menjali struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut ssegala persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan atau kasih sayang.

Beberapa unsur intrinsik yang dipergunakan pengarang untuk menyalurkan tema ceritanya, yaitu alur, penokohan, dan bahasa pengarang.

Melalui alur cerita

Alur cerita kerapkali dipakai oleh pengarang untuk membimbing pembaca mengenali tema dalam cerita yang ditulisnya.

1. Melalui tokoh cerita

Penokohan juga bisa dipakai oleh pengarang untuk menyalurkan tema. Penokohan meliputi sifat-sifat tokoh yang diciptakan oleh pengarang. Tokoh cerita dengan bermacam-macam sifat dan wataknya sengaja diciptakan oleh pengarang untuk dimuat di tema. Tokoh antagonis biasanya dipertentangkan oleh tokoh protagonis.

1. Bahasa pengarang

Bahasa yang digunakan oleh pengarang melalui dialog menajdikan gambaran sebuah tema.

1. Amanat

Pesan yang akan disampaikan kepada pembaca melalui sebuah cerita yang telah diperankan oleh para tokoh.

1. Struktur teks cerpen

Menurut Kosasih (2010) struktur cerpen secara umum dibentuk oleh (1) bagian pengenalan cerita (2) penanjakan menuju konflik (3) puncak konflik (4) penurunan, dan (5) penyelesaian.

Bagian-bagian tersebut ada yang menyebutkan dengan istilah abstrak, orientasi, komplikasi, evluasi, resolusi, dan koda.

1) Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.

2) Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.

3) Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah ini tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang cara tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini, sang tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.

4) Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atau peeristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagaia akhir dari ceritanya.

5) Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda. Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.

6) Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

Abstrak

Koda

Resolusi

Evaluasi

Komplikasi

Orientasi

Cerpen

Cerpen Agus Noor (*Jawa Pos*, 31 Januari 2010)

[](http://right-street.blogspot.com/)

**1. Abstrak**

**“AKU** sudah resmi jadi orang miskin,” katanya, sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin, yang baru diperolehnya dari kelurahan. “Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga.”

Kartu Tanda Miskin itu masih bersih, licin, dan mengkilat karena di-laminating. Dengan perasaan bahagia ia menyimpan kartu itu di dom­petnya yang lecek dan kosong.

“Nanti, bila aku pingin berbelanja, aku tinggal menggeseknya.”

**2. Orientasi**

Diam-diam aku suka mengintip rumah orang mis­kin itu. Ia sering duduk melamun, sementara anak-anaknya yang dekil bermain riang me­nahan lapar. “Kelak, mereka pasti akan men­jadi orang miskin yang baik dan sukses,” gumamnya.

Suatu sore, aku melihat orang miskin itu me­nik­mati teh pahit bersama istrinya. Kudengar orang miskin itu berkata mesra, “Ceritakan ki­sah paling lucu dalam hidup kita….”

“Ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihmu,” jawab istrinya.

Mereka pun tertawa.

Aku selalu iri menyaksikan kebahagiaan me­reka.

**3. Komplikasi**

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga. “Barangkali aku memang run-temurun dikutuk jadi orang miskin,”ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

**4.**

Pernah, dengan malu-malu, ia berbisik pada­ku. “Kadang bosan juga aku jadi orang miskin. Aku pernah berniat memelihara tuyul atau babi ngepet. Aku pernah juga hendak jadi pelawak, agar sukses dan kaya,” katanya. “Kamu tahu kan, tak perlu lucu jadi pelawak. Cukup bermodal tampang bego dan mau dihina-hina.”

“Lalu kenapa kau tak jadi pelawak saja?”

Ia mendadak terlihat sedih, lalu bercerita, “Aku kenal orang miskin yang jadi pelawak. Ber­tahun-tahun ia jadi pelawak, tapi tak pernah ada yang tersenyum menyaksikannnya di panggung. Baru ketika ia mati, semua orang tertawa.”

**5.**

Orang miskin itu pernah kerja jadi badut. Kos­tumnya rombeng, dan menyedihkan. Setiap meng­hibur di acara ulang tahun, anak-anak yang menyaksikan atraksinya selalu menangis ketakutan.

“Barangkali kemiskinan memang bukan hi­buran yang menyenangkan buat anak-anak,” ujarnya membela diri, ketika akhirnya ia dipecat jadi badut.

Kadang-kadang, ketika merasa sedih dan la­par, orang miskin itu suka mengibur diri di depan kaca dengan gerakan-gerakan badut paling lucu yang tak pernah bisa membuatnya tertawa.

**6.**

Orang miskin itu akrab sekali dengan lapar. Se­tiap kali lapar berkunjung, orang miskin itu selalu mengajaknya berkelakar untuk sekadar me­lupakan penderitaan. Atau, seringkali, orang mis­kin itu mengajak lapar bermain teka-teki, untu­k menghibur diri. Ada satu teka-teki yang selalu diulang-ulang setiap kali lapar da­tang ber­tandang.

“Hiburan apa yang paling menyenangkan ke­tika lapar?” Dan orang miskin itu akan menja­wabnya sendiri, “Musik keroncongan.”

Dan lapar akan terpingkal-pingkal, sambil menggelitiki perutnya.

**7.**

Yang menyenangkan, orang miskin itu memang suka melucu. Ia kerap menceritakan kisah orang miskin yang sukses, kepadaku. “Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi,” katanya. “Dia merintis karier jadi pengemis untuk membesarkan empat anaknya. Sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI, satu di UGM, dan satunya lagi di Undip.”

“Wah, hebat banget!” ujarku. “Semua kuliah, ya?”

“Tidak. Semua jadi pengemis di kampus itu.”

**8.**

Orang miskin itu sendiri punya tiga anak yang ma­sih kecil-kecil. Paling tua berumur 8 tahun, dan bungsunya belum genap 6 tahun. “Aku ingin mereka juga menjadi orang miskin yang baik dan benar sesuai ketentuan undang-undang. Setidaknya bisa mengamalkan kemiskinan me­reka secara adil dan beradab berdasarkan Pan­casila dan UUD 45,” begitu ia sering berkata, yang kedengaran seperti bercanda. “Itulah sebabnya aku tak ingin mereka jadi pengemis!”

Tapi, seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberinya recehan. Hasil dari mengemis.

**9.**

Pernah suatu malam kami nongkrong di wa­rung pinggir kali. Bila lagi punya uang hasil anak-anaknya mengemis, ia memang suka me­manjakan diri menikmati kopi. “Orang miskin per­lu juga sesekali nyantai, kan? Lagi pula, be­ginilah nikmatnya jadi orang miskin. Punya ba­nyak waktu buat leha-leha. Makanya, sekali-kali, cobalah jadi orang miskin,” ujarnya, sam­bil menepuk-nepuk pundakku. “Kalau kamu miskin, kamu akan punya cukup tabungan pen­de­ritaan, yang bisa digunakan untuk membia­yaimu sepanjang hidup. Kamu bakalan punya cadangan kesedihan yang melimpah. Jadi kamu nggak kaget kalau susah.” Kemudian pelan-pe­lan ia menyeruput kopinya penuh kenikmatan.

Saat-saat seperti itulah, diam-diam, aku suka mengamati wajahnya.

**10. Komplikasi**

Wajah orang miskin itu mengingatkanku pada wajah yang selalu muncul setiap kali aku berkaca. Dalam cermin itu kadang ia menggodaku dengan gaya badut paling lucu yang tak pernah membuatku tertawa. Bahkan, setiap kali ia meniru gerakanku, aku selalu pura-pura tak melihatnya.

Pernah, suatu malam, aku melihat bayangan orang miskin itu keluar dari dalam cermin, ber­jalan mondar-mandir, batuk-batuk kecil minta diperhatikan. Ketika aku terus diam saja, kulihat ia kembali masuk dengan wajah kecewa.

Sejak itu, bila aku berkaca, aku kerap melihat­nya tengah berusaha menyembunyikan isak ta­ngisnya.

**11.**

Ada saat-saat di mana kuperhatikan wajah orang miskin itu diliputi kesedihan. “Jangan sa­lah paham,” katanya. “Aku sedih bukan ka­rena aku miskin. Aku sedih karena banyak se­kali orang yang malu mengakui miskin. Banyak sekali orang bertambah miskin karena selalu berusaha agar tidak tampak miskin.”

Entah kenapa, saat itu mendadak aku merasa ki­kuk dengan penampilanku yang perlente. Se­jak itu pula aku jadi tak terlalu suka berkaca.

**12.**

Bila lagi sedih orang miskin itu suka datang ke pengajian. Tuhan memang bisa menjadi hiburan menyenangkan buat orang yang lagi kesusahan, katanya. Ia akan terkantuk-kantuk sepanjang ceramah, tapi langsung semangat begitu makanan dibagikan.

**13.**

Ada lagi satu cerita, yang suka diulangnya padaku:

Suatu malam ada seorang pencuri menyatroni rumah orang miskin. Mengetahui hal itu, si miskin segera sembunyi. Tapi pencuri itu memergoki dan membentaknya, “Kenapa kamu sembunyi?” Dengan ketakutan si orang miskin menjawab, “Aku malu, karena aku tak punya apa pun yang bisa kamu curi.”

Ia mendengar kisah itu dalam sebuah pengajian. “Kisah itu selalu membuatku punya alasan untuk bahagia jadi orang miskin,” begitu ia selalu mengakhiri cerita.

**14.**

Orang miskin itu pernah ditangkap polisi. Saat itu, di kampung memang terjadi beberapa kali pencurian, dan sudah sepatutnyalah orang miskin itu dicurigai. Ia diinterogasi dan digebugi. Dua hari kemudian baru dibebaskan. Kabarnya ia diberi uang agar tak menuntut. Berminggu-minggu wajahnya bonyok dan memar. “Beginilah enaknya jadi orang miskin,” katanya. “Di­tu­duh mencuri, dipukuli, dan dikasih duit!”

Sejak itu, setiap kali ada yang kecurian, orang miskin itu selalu mengakui kalau ia pelakunya. De­ngan harapan ia kembali dipukuli.

**15.**

Banyak orang berkerumun sore itu. “Ada yang mati,” kata seseorang. Kukira orang miskin itu te­was dipukuli. Ternyata bukan. “Itu perempuan yang kemarin baru melahirkan. Anaknya sudah selusin, suaminya minggat, dan ia merasa repot kalau mesti menghidupi satu jabang bayi lagi. Ma­kanya ia memilih membakar diri.”

Perempuan itu ditemukan mati gosong, sambil mendekap bayi yang disusuinya. Orang-orang yang mengangkat mayatnya bersumpah, kalau air susu perempuan itu masih menetes-netes dari putingnya.

**16.**

Sepertinya ini memang lagi musim orang mis­kin bunuh diri. Dua hari lalu, ada seorang ibu sengaja menabrakkan diri ke kereta api sambil menggendong dua anaknya. Ada lagi sekeluarga orang miskin yang kompak menenggak racun. Ada juga suami istri gantung diri karena bosan dililit hutang.

“Tak gampang memang jadi orang miskin,” ujar orang miskin itu. “Hanya orang miskin ga­dungan yang mau mati bunuh diri. Untunglah, sekarang saya sudah resmi jadi orang miskin,” ujarnya sembari menepuk-nepuk dompet di pantat teposnya, di mana Kartu Tanda Miskin itu dirawatnya. “Ini bukti kalau aku orang miskin sejati.”

**17.**

Orang miskin punya ponsel itu biasa. Hanya orang-orang miskin yang ketinggalan zaman sa­ja yang tak mau berponsel. Tapi aku tetap sa­ja kaget ketika orang miskin itu muncul di ru­mahku sambil menenteng telepon genggam.

“Orang yang sudah resmi miskin seperti aku, boleh dong bergaya!” katanya dengan gagah. Lalu ia sibuk memencet-mencet ponselnya, menelepon ke sana kemari dengan suara yang sengaja dikeras-keraskan, “Ya, hallo, apa kabar? Bagaimana bisnis kita? Halooo….”

Padahal ponsel itu tak ada pulsanya.

**18.**

Ia juga punya kartu nama sekarang. Di kartu na­ma itu bertengger dengan gagah namanya, tem­pat tinggal, dan jabatannya: Orang Miskin.

**19.**

Ia memang jadi kelihatan keren sebagai orang mis­kin. Ia suka keliling kampung, menenteng pon­sel, sambil bersiul entah lagu apa. “Sekarang anak-anakku tak perlu lagi repot-repot me­ngemis dengan tampang dimelas-melaskan,” ka­tanya. “Buat apa? Toh sekarang kami sudah nya­man jadi orang miskin. Tak sembarang orang bisa punya Kartu Tanda Miskin seperti ini.”

Ia mengajakku merayakan peresmian kemiskinannya. Dibawanya aku ke warung yang biasa dihutanginya. Semangkuk soto, ayam goreng, sam­bal terasi dan nasi—yang tambah sampai tiga kali—disantapnya dengan lahap. Sementa­ra aku hanya memandanginya.

“Terima kasih telah mau merayakan kemiskinanku,” katanya. “Karena aku telah benar-benar resmi jadi orang miskin, sudah sepantasnya kalau kamu yang membayar semuanya.”

Sambil bersiul ia segera pergi.

**20.**

Ketika tubuhnya digerogoti penyakit, dengan enteng orang miskin itu melenggang ke rumah sakit. Ia menyerahkan Kartu Tanda Miskin pada suster jaga. Karena banyak bangsal kosong, suster itu menyuruhnya menunggu di lorong. “Beginilah enaknya jadi orang miskin,” batinnya, “dapat fasilitas gratis tidur di lantai.” Dan orang miskin itu dibiarkan menunggu berhari-hari.

Setelah tanpa pernah diperiksa dokter, ia disuruh pulang. “Anda sudah sumbuh,” kata pe­rawat, lalu memberinya obat murahan.

Orang miskin itu pulang dengan riang. Kini tak akan pernah lagi takut pada sakit. Saat anak-anaknya tak pernah sakit, ia jadi kecewa. “Apa gunanya kita punya Kartu Tanda Miskin kalau kamu tak pernah sakit? Tak baik orang miskin selalu sehat.”

Mendengar itu, mata istrinya berkaca-kaca.

**21.**

Beruntung sekali orang miskin itu punya istri yang tabah, kata orang-orang. Kalau tidak, perempuan itu pasti sudah lama bunuh diri. Atau memilih jadi pelacur ketimbang terus hidup dengan orang miskin seperti itu.

Tak ada yang tahu, diam-diam perempuan itu sering menyelinap masuk ke rumahku. Sekadar untuk uang lima ribu.

**22. Evaluasi**

Suatu sore yang cerah, aku melihat orang mis­kin itu mengajak anak istrinya pergi berbelanja ke mal. Benar-benar keluarga miskin yang sa­kinah, batinku. Ia memborong apa saja sebanyak-banyaknya. Anak-anaknya terlihat begitu gembira.

“Akhirnya kita juga bisa seperti mereka,” bi­sik orang miskin itu pada istrinya, sambil me­nunjuk orang-orang yang sedang antre memba­yar dengan kartu kredit. Di kasir, orang mis­kin itu pun segera mengeluarkan Kartu Tan­da Miskin miliknya, “Ini kartu kredit saya.”

Tentu saja, petugas keamanan langsung mengusirnya.

**23.**

Ia tenang anak-anaknya tak bisa sekolah. “Buat apa mereka sekolah? Entar malah jadi kaya,” katanya. “Kalau mereka tetap miskin, malah banyak gunanya, kan? Biar ada yang terus berdesak-desakan dan saling injak setiap kali ada pembagian beras dan sumbangan. Biar ada yang terus bisa ditipu setiap menjelang pemilu. Kau tahu, itulah sebabnya, kenapa di negeri ini orang miskin terus dikembangbiakkan dan dibudidayakan.”

Aku diam mendengar omongan itu. Uang dalam amplop yang tadinya mau aku berikan, pelan-pelan kuselipkan kembali ke dalam saku.

**24. Resolusi**

Takdir memang selalu punya cara yang tak terduga agar selalu tampak mengejutkan. Tanpa firasat apa-apa, orang miskin itu mendadak mati. Anak-anaknya hanya bengong memandangi mayatnya yang terbujur menyedihkan di ranjang. Sementara istrinya terus menangis, bukan karena sedih, tapi karena bingung mesti beli kain kafan, nisan, sampai harus bayar lunas kuburan.

Seharian perempuan itu pontang-panting cari utangan, tetapi tetap saja uangnya tak cukup buat biaya pemakaman. “Bagaimana, mau dikubur tidak?” Para pelayat yang sudah lama menunggu mulai menggerutu.

Karena merasa hanya bikin susah dan merepotkan, maka orang miskin itu pun memutuskan untuk hidup kembali.

**25.**

Sejak peristiwa itu, kuperhatikan, ia jadi sering murung. Mungkin karena banyak orang yang kini selalu mengolok-oloknya.

“Dasar orang miskin keparat,” begitu sering orang-orang mencibir bila ia lewat, “mau mati sa­ja pakai nipu.”

“Apa dikira kita nggak tahu, itu kan akal bulus biar dapat sumbangan.”

“Dasarnya dia emang suka menipu, kok! Ingat nggak, dulu ia sering keliling minta sumbangan, pura-pura buat bikin masjid. Padahal hasilnya ia tilep sendiri.”

“Kalian tahu, kenapa dia tak jadi mati? Kare­na neraka pun tak sudi menerima orang miskin kayak dia!”

Orang-orang pun tertawa ngakak.

**26. Koda**

Nasib buruk kadang memang kurang ajar. Suatu hari, orang miskin itu berubah jadi anjing. Itulah hari paling membahagiakan dalam hidupnya. Anak istrinya yang kelaparan segera menyembelihnya. (\*)

Jakarta-Singapura, 2009

Agus Noor**,**penulis naskah teater/monolog dan cerpenis. Tinggal di Jogja.

1. **Metode Pembelajaran, Model dan Pendekatan**

Model : Inkuiri

Metode : Ceramah, Diskusi, latihan, tanya jawab.

Pendekatan : Saintifik

1. **Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

Media/Alat : LCD, *notebook*, spidol, *whiteboard*

Sumber : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2014.Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menunjukkan sikap yang ramah dan senyum hangat. 3. Guru dan peserta didik membaca do’a secara bersama-sama sebelum pembelajaran (**Religius)**. 4. Guru menyapa peserta dan mendata kehadiran siswa (**disiplin)**. 5. Guru memberikan soal prates 6. Guru menyampaikan kometensi inti, kompetensi dasar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. **(Orientasi)** | **10 menit** |
| **Inti** | 1. Guru mengenai materi teks cerpen. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami teks cerpen. 3. Guru membagikan lembar teks cerpen yang harus dibaca dan diamati oleh siswa. 4. Siswa mengamati teks cerpen yang disediakan oleh guru. **(mengamati)** 5. Siswa mengajukan pertanyaan tentang teks cerpen yang disediakan oleh guru. **(menanya)** 6. Guru meminta siswa untuk mencari struktur teks cerpen dengan menghubungkan materi teks cerpen. **(menalar)** 7. Siswa mencari data yang berhubungan dengan struktur teks cerpen. **(mencoba)** 8. Setelah selesai tugas pertama, kemudian guru memberikan tongkat sambil menyanyikan ibu kita kartini dan siswa mengestapet ke teman lainnya. 9. Bagi siswa yang terkena tongkat apabila guru memberhentikan lagunya maka siswa tersebut yang mempresentasikan hasil pengamatannya. 10. Guru bersama peserta didik mengapresiasi hasil pengamatan peserta didik dengan memberikan penguatan berupa menempelkan hasil pengamatan peserta didik di papan tulis. | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi atau tanya jawab. 3. Guru memberikan hal-hal mengenai materi selanjutnya. 4. Guru memberikan motivasi. 5. Guru mengucapkan salam | **10 menit** |

1. **Pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan senyum, salam, sapa kepada peserta didik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca do’a. 3. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek daftar hadir. 4. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bahwa menulis itu menyenangkan dan bermanfaat. | **10 menit** |
| **Inti** | 1. Siswa dibagi kelompok dengan cara pembagian guru telah menyediakan sebuah kertas (jujur, mandiri, kreatif, tanggung jawab, disiplin, santun). 2. Guru membagikan lembar kerja siswa 3. Siswa mengamati teks cerpen yang telah disediakan oleh guru. **(mengamati)** 4. Siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan mengenai teks cerpen yang telah disediakan oleh guru. 5. Setiap kelompok diminta untuk membuat teks cerpen dengan tema “Kesuksesan’. **(menalar)** 6. Siswa dan kelompoknya menuliskan menjadi sebuah paragraf yang terdiri dari struktur teks cerpen. **(mencoba).** 7. Setelah selesai guru memberikan tongkat kepada siswa dan menyanyikan sebuah lagu. 8. Siswa yang terkena tongkat maka dengan kelompoknya memaparkan hasil kerjanya. **(mengkomunikasikan)** 9. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok 10. Guru meluruskan apabila terjadi kekeliruan. | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru memberikan refleksi atau tanya jawab. 3. Guru memberikan hal-hal mengenai materi selanjutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | **10 menit** |

**3.Pertemuan ketiga dalam kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Deskripsi kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan senyum, salam, sapa kepada peserta didik. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca do’a. 3. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengecek daftar hadir. 4. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 5. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bahwa menulis itu menyenangkan dan bermanfaat. | **10 menit** |
| **Inti** | 1. Guru memberikan lembar kertas siswa sebagai postes keterampilan yang harus di kerjakan siswa. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” secara individu. **(mengamati)** 3. Peserta didik menuliskan menjadi sebuah paragraf yang terdiri dari struktur teks cerpen. **(mencoba)** 4. peserta didik mencoba mengembangkan permasalahan ke dalam bentuk paragraf, minimal tiga lembar kertas quarto. **(mencoba)** 5. Peserta didik diminta menuliskannya dalam bentuk paragraf disertai fakta-fakta sebagai alasan penguatan dari penulis mengenai cerpen dengan tema “Kesuksesan”. **(mencoba)** | **70 menit** |
| **Penutup** | 1. Dengan sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru meluruskan jika terdapat kekeliruan 3. Guru memberikan lembar kertas siswa sebagai postes pengetahuan yang harus di kerjakan siswa. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | **10 menit** |

1. **Teknik Penilaian**
2. **Penilaian Sikap**
   1. Teknik : Pengamatan Sikap
   2. Bentuk : Lembar Pengamatan
   3. Instrumen

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

**TABEL 5**

**LEMBAR PENGAMATAN NILAI SIKAP**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa |  |  |  |  |  | |  |  | Aspek yang Dinilai | | | | |  |  |  |  |  |  |  | Skor | Nilai | Konversi |
|  |  |  | Jujur | |  | Percaya Diri | | | | Kerja Sama | | | | Tanggung Jawab | | | |  | Santun | |  |  |  |  |
| 1 |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| .... |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**TABEL6**

**ASPEK PENGAMATAN SIKAP**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Afektif** | **Aspek Pengamatan** |
| **1.** | **Sikap Jujur** | Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas. |
| Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin/karya orang lain) dalam mengerjakan tugas. |
| Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya. |
| Melaporkan data atau informasi apa adanya. |
| **2.** | **Percaya Diri** | Berani presentasi di depan kelas. |
| Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. |
| Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. |
| Tidak mudah putus asa pantang menyerah. |
| **3.** | **Kerja Sama** | Aktif dalam kerja kelompok. |
| Suka menolong teman. |
| Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. |
| Rela berkorban untuk orang lain. |
| **4.** | **Tanggung Jawab** | Mengerjakan tugas sesuai yang diberikan oleh guru. |
| Mengerjakan apa yang ditugaskan oleh teman kelompoknya. |
| Tidak membuat keributan saat bekerja kelompok. |
| Meminta maaf apabila melakukan kesalahan. |
| **5.** | **Santun** | Menghormati orang yang lebih tua maupun sesama teman. |
| Menggunakan bahasa santun saat proses belajar (menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab). |
| Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya. |
| Melaporkan data atau informasi apa adanya. |

**Rubrik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik** | **Skor** |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **1** |
| Kadang-kadang, apabila melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, santun, dan sering tidak melakukan sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **2** |
| Apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, santun dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **3** |
| Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap jujur, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan santun. | **4** |

**Pedoman penilaian sikap:**

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = Skor yang diperoleh x 4 = skor akhir

Skor maksimal

Contoh:

Skor diperoleh 20, skor maksimal 4 x 5 = 20, maka skor akhir

20 x 4 = 4

20

Sesuai permendikbud No 81A Tahun 2013 siswa memperoleh nilai adalah:

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : 3,33 < **skor** ≤ 4,00

**Baik** : apabila memperoleh skor : 2,33 < **skor** ≤ 3,33

**Cukup** : apabila memperoleh skor : 1,35 < **skor ≤** 2,33

**Kurang** : apabila memperoleh skor : 0,01 < **skor** ≤ 1,33

1. **Penilaian Pengetahuan**

**Jenis/teknik Penilaian : Tertulis**

**Bentuk Penilaian : Uraian**

**Lembar Kerja:**

Nama : ..............................

Kelas : ..............................

Sekolah : ..............................

**Petunjuk!**

1. Tulislah identitas pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Setelah menuliskan identitas yang telah disediakan jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

**Tugas!**

1. Jelaskan pengertian teks cerpen!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen!
3. Sebutkanlah unsur intrinsik teks cerpen!

**Jawaban**

1. Teks cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam, jumlah katanya sekitar 500-5000 kata
2. Struktur teks cerpen adalah:
3. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
4. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
5. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah ini tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang cara tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini, sang tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
6. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atau peeristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagaia akhir dari ceritanya.
7. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda. Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.
8. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.
9. Unsur intrinsik teks cerpen adalah:
10. Alur
11. Penokohan
12. Latar
13. Tema
14. Amanat

**TABEL 7**

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Soal** | **Nilai** | **Skor Maksimal** |
| 1. | Jelaskan pengertian teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (secara detail dan terperinci). * Tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (hanya singkat pada jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen mendeketai sesuai dengan pengertian hakikatnya. * Kurang tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen tidak sesuai dengan pengertian hakikatnya. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 2. | Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya lengkap (detail dan terperinci). * Tepat menuliskan struktur dan menjelaskannya dengan lengkap (menjelaskan secara singkat, padat dan jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya sedikit lengkap (kurang satu) atau ada mendekati ketepatan dalam menuliskan struktur. * Kurang tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya tidak lengkap atau ada ketidak tepatan dalam menuliskan struktur. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 3. | Sebutkan unsur intrinsik teks cerpen!   * Sangat tepat yaitu menyebutkan unsur intrinsik dengan lengkap. * Tepat yaitu dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya 3) * Cukup tepat yaitu mendekati ketepatan dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya dua) * Kurang tepat yaitu keliru dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (tidak menyebutkan sama sekali atau tidak mengisi) | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| Jumlah | | | **11** |

**Pedoman Penilaian:**

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

Contoh = 11 x 100 = 100

11

**3.Penilaian Keterampilan**

Jenis/teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essai

Indikator : Menulis Teks Cerpen

Nama : ..................................

Kelas : ..................................

Sekolah : ..................................

**Petunjuk!**

1. Tulislah pada lembar jawab yang telah disediakan!
2. Tulislah jawaban dengan tulisan yang rapi dan terbaca!

**Tugas!**

1. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” minimal 1 lembar kertas quarto dengan memperhatikan isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik!

**TABEL 8**

**RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS CERPEN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek Penilaian** | | | | | **Skor** |
| **Isi** | **Struktur** | **Kosakata** | **kalimat** | **mekanik** |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

**TABEL 9**

**KRITERIA PENILAIAN MENULIS CERPEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Kriteria** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | **Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas | 27-30 |
| **Cukup—baik:** cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci | 22-26 |
| **Sedang—cukup:**penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai | 17-21 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai | 13-16 |
| **2** | **Struktur** | **Sangat baik—sempurna:** ekspresi lancar;  gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif | 18-20 |
| **Cukup—baik:** kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak komunikatif;  tidak terorganisasi; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **3** | **Kosakata** | **Sangat baik—sempurna:** penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan  register tepat | 18-20 |
| **Cukup—baik:** penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** penguasaan kata terbatas;  sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan  penggunaan kosakata/ungkapan; makna  membingungkan atau tidak jelas | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai | 7-9 |
| **4** | **Kalimat** | **Sangat baik—sempurna:** konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan  penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) | 18-20 |
| **Cukup—baik:** konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **5** | **Mekanik** | **Sangat baik—sempurna:** menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf | 9-10 |
| **Cukup—baik:** kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna | 7-8 |
| **Sedang—cukup:** sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur | 4-6 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai | 1-3 |

Diadopsi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 86-88)

Nilai = skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

* 1. **Tes**

Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu awal (prates) dan akhir (postes) pembelajaran. Pelaksanaan tes awal diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Tes awal berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa mengetahui mengenai materi tentang teks cerpen. Hasil prates bermanfaat sebagai bahan perbandingan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model discovery learning.

Tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pada akhir pembelajaran. Teknik tes ini dilakukan dengan memerintahkan siswa mengisi soal pengetahuan yang telah disediakan dan soal keterampilan yaitu menulis teks cerpen. Pada kelas eksperimen, siswa ditugaskan untuk menulis teks cerpen dengan menerapkan model discovery learning, sedangkan untuk kelas kontrol ditugaskan menulis teks cerpen dengan menerapkan model inkuiri.

1. **Kisi-kisi dan soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**TABEL 15**

**KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Tes** | **Masalah** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Bentuk Soal** | **Soal** | **Ranah** |
| Pengetahuan | Pengertian teks cerpen | Menjelaskan pengertian teks cerpen | Uraian | Jelaskanlah pengertian teks cerpen! | C2 |
| Pengetahuan | Struktur teks cerpen | Menjelaskan mengenai struktur teks cerpen | Uraian | Jelaskanlah struktur teks cerpen | C2 |
| Pengetahuan | Unsur intrinsik | Menyebutkan unsur intrinsik teks cerpen | Uraian | Sebutkanlah unsur intrinsik teks cerpen | C2 |

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal prates dapat disusun sebagai berikut:

**SOAL PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

|  |
| --- |
| Nama : .......................................  Kelas : ........................................  Sekolah : .........................................  Jawablah soal-soal berikut!   1. Jelaskanlah pengertian teks cerpen! 2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen! 3. Sebutkan unsur intrinsik teks cerpen! |

**SOAL PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN**

**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

|  |
| --- |
| Nama : .......................................  Kelas : ........................................  Sekolah : .........................................  Jawablah soal berikut!   1. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” minimal 1 lembar kertas quarto dengan memperhatikan isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik!! |

**TABEL 16**

**KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Tes** | **Masalah** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Bentuk Soal** | **Soal** | **Ranah** |
| Pengetahuan | Pengertian teks cerpen | Menjelaskan pengertian teks cerpen | Uraian | Jelaskanlah pengertian teks cerpen! | C2 |
| Pengetahuan | Struktur teks cerpen | Menjelaskan mengenai struktur teks cerpen | Uraian | Jelaskanlah struktur teks cerpen | C2 |
| Pengetahuan | Unsur intrinsik | Menyebutkan unsur intrinsik teks cerpen | Uraian | Sebutkanlah unsur intrinsik teks cerpen | C2 |

**SOAL POSTES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

|  |
| --- |
| Nama : .......................................  Kelas : ........................................  Sekolah : .........................................  Jawablah soal-soal berikut!   1. Jelaskanlah pengertian teks cerpen! 2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks cerpen! 3. Sebutkan unsur intrinsik teks cerpen! |

**SOAL POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN**

**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

|  |
| --- |
| Nama : .......................................  Kelas : ........................................  Sekolah : .........................................  Jawablah soal berikut!   1. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” minimal 1 lembar kertas quarto dengan memperhatikan isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik! |

**TABEL 17**

**PEDOMAN PENSKORAN SOAL PENGETAHUAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Deskripsi** | **Nilai** | **Skor Maksimal** |
| 1. | * Sangat tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (secara detail dan terperinci). * Tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen sesuai dengan pengertian hakikatnya. (hanya singkat pada jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen mendeketai sesuai dengan pengertian hakikatnya. * Kurang tepat yaitu menuliskan pengertian teks cerpen tidak sesuai dengan pengertian hakikatnya. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 2. | * Sangat tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya lengkap (detail dan terperinci). * Tepat menuliskan struktur dan menjelaskannya dengan lengkap (menjelaskan secara singkat, padat dan jelas, belum secara detail) yang dimaksudkan jawabannya adalah sesuai dengan pertanyaan. * Cukup tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya sedikit lengkap (kurang satu) atau ada mendekati ketepatan dalam menuliskan struktur. * Kurang tepat yaitu menuliskan struktur dan menjelaskannya tidak lengkap atau ada ketidak tepatan dalam menuliskan struktur. | **4**  **3**  **2**  **1** | **4** |
| 3. | * Sangat tepat yaitu menyebutkan unsur intrinsik dengan lengkap. * Tepat yaitu dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya 3) * Cukup tepat yaitu mendekati ketepatan dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (menyebutkan hanya dua) * Kurang tepat yaitu keliru dalam menyebutkan unsur intrinsik pada teks cerpen (tidak menyebutkan sama sekali atau tidak mengisi) | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| Jumlah | | | **11** |

**TABEL 18**

**KRITERIA PENILAIAN MENULIS TEKS CERPEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **Kriteria** | **Skor** |
| **1** | **Isi** | **Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas | 27-30 |
| **Cukup—baik:** cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci | 22-26 |
| **Sedang—cukup:**penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai | 17-21 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai | 13-16 |
| **2** | **Struktur** | **Sangat baik—sempurna:** ekspresi lancar;  gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif | 18-20 |
| **Cukup—baik:** kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak komunikatif;  tidak terorganisasi; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **3** | **Kosakata** | **Sangat baik—sempurna:** penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan  register tepat | 18-20 |
| **Cukup—baik:** penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** penguasaan kata terbatas;  sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan  penggunaan kosakata/ungkapan; makna  membingungkan atau tidak jelas | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang:** pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai | 7-9 |
| **4** | **Kalimat** | **Sangat baik—sempurna:** konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan  penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) | 18-20 |
| **Cukup—baik:** konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas | 14-17 |
| **Sedang—cukup:** terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur | 10-13 |
| **Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai | 7-9 |
| **5** | **Mekanik** | **Sangat baik—sempurna:** menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf | 9-10 |
| **Cukup—baik:** kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna | 7-8 |
| **Sedang—cukup:** sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur | 4-6 |
| **Sangat kurang—kurang:** tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai | 1-3 |

Diadopsi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 86-88)

Nilai = skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

* 1. **Angket**

angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variael yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015: 199)

Penggunaan angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa melalui penerapan model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Setelah selesai pembelajaran, setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner atau angket yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang disediakan bersifat tertutup, karena hanya disediakan pilihan ‘ya’ atau ‘tidak’. Artinya angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

**TABEL 19**

**INSTRUMEN LEMBAR ANGKET**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Soal Angket** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Apakah Anda mudah memahami dalam memaknai informasi dari guru tentang tahapan pembelajaran melalui model discovery learning? |  |  |
| 2. | Apakah Anda senang ketika belajar teks cerpen berkelompok? |  |  |
| 3. | Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok? |  |  |
| 4. | Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi masalah mengenai isi teks cerpen yang diberikan oleh guru? |  |  |
| 5. | Apakah Anda mengalami kendala dalam menulis teks cerpen dengan tema yang diberikan oleh guru? |  |  |
| 6. | Apakah Anda mengalami kendala dalam menyimpulkan teks cerpen yang ditulis? |  |  |
| 7. | Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur pada teks cerpen? |  |  |
| 8. | Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis teks cerpen dengan memperhatikan organisasi isi? |  |  |
| 9. | Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis teks cerpen dengan memperhatikan kosakata? |  |  |
| 10. | Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis teks cerpen dengan penggunaan bahasa yang baik? |  |  |

* 1. **Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui proses kerja (situasi, kondisi). Dalam penelitian ini, terdapat dua observasi kegiatan, diantaranya observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Dalam observasi guru, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja penelliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam tiga pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *chek list* pada tabel yang memuat pernyataan.

Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru. Berikut ini adalah kisi-kisi dan lembar observasinya. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *chek list* pada tabel yang memuat pernyataan. Berikut tabel lembar observasi yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan di kelas eksperimen.

**TABEL 20**

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DI KELAS EKSPERIMEN PADA PERTEMUAN PERTAMA DALAM KEGIATAN BELAJAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Jumlah Butir | No Butir yang Diamati |
| 1 | Kegiatan membuka pembelajaran | 5 | 1 s.d. 5 |
| 2 | Kegiatan inti | 11 | 6 s.d. 16 |
| 3 | Kegiatan menutup pembelajaran | 4 | 17 s.d. 20 |

**TABEL 21**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA PERTEMUAN PERTAMA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **Kegiatan Pembuka** | | | |
| 1. | Guru memberikan salam, menunjukkan sikap ramah dan senyum hangat |  |  |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa membaca doa |  |  |
| 3. | Guru menyapa siswa dan mengecek daftar hadir |  |  |
| 4. | Menyampaikan apersepsi |  |  |
| 5. | Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran |  |  |
| **Kegiatan Inti** | | | |
| 6. | Guru menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai materi teks cerpen melalui PPT. **(stimullasi/pemberian rangsangan)** |  |  |
| 7. | Siswa bertanya yang berkaitan dengan materi teks cerpen. **(pertanyaan/identifikasi masalah)** |  |  |
| 8. | Siswa dibagi kelompok dengan cara mengambil nomor undian. |  |  |
| 9. | Guru membagikan kelompok siswa dengan cara membagikan kertas kepada setiap kelompok yang berisi nama pahlawan. |  |  |
| 10 | Guru membagikan teks cerpen kepada setiap kelompok. |  |  |
| 11. | Siswa dengan kelompoknya mengamati dan memahami teks cerpen yang telah diberikan oleh guru. **(mengamati)** |  |  |
| 12. | Siswa dengan kelompoknya mencari struktur teks eksposisi yang telah dibaca. **(mengamati)** |  |  |
| 13. | Siswa dengan kelompoknya menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen yang telah dibagikan. **(merumuskan hipotesis)** |  |  |
| 14. | Siswa dengan kelompoknya mencari data atas dugaan dari jawaban mereka. **(mengumpulkan data)** |  |  |
| 15. | Siswa dengan kelompoknya menghubungkan hasil jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan. **(menguji hipotesis)** |  |  |
| 16. | Siswa dengan kelompoknya memaparkan hasil pengamatan dan diskusinya di depan kelas. **(merumuskan kesimpulan)** |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | |
| 17. | Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran |  |  |
| 18. | Guru dan siswa melakukan refleksi |  |  |
| 19. | Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya |  |  |
| 20. | Guru menyampaikan salam |  |  |

**TABEL 22**

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DI KELAS EKSPERIMEN PADA PERTEMUAN KEDUA DALAM KEGIATAN BELAJAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Jumlah Butir | No Butir yang Diamati |
| 1 | Kegiatan membuka pembelajaran | 5 | 1 s.d. 5 |
| 2 | Kegiatan inti | 9 | 6 s.d. 14 |
| 3 | Kegiatan menutup pembelajaran | 3 | 15 s.d. 17 |

**TABEL 23**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA PERTEMUAN KEDUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **Kegiatan Pembuka** | | | |
| 1. | Guru memberikan salam, menunjukkan sikap ramah dan senyum hangat |  |  |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa membaca doa |  |  |
| 3. | Guru menyapa siswa dan mengecek daftar hadir |  |  |
| 4. | Menyampaikan apersepsi |  |  |
| 5. | Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran |  |  |
| **Kegiatan Inti** | | | |
| 6. | Siswa memahami dan mengamati kembali contoh yang telah dibagikan dipertemuan sebelumnya. **(mengamati)** |  |  |
| 7. | Guru membagikan lembar kerja kelompok |  |  |
| 8. | Siswa dengan kelompok menuliskan **(mencoba dan menalar)** teks cerpen dengan tema “Kesuksesan”. |  |  |
| 9. | Siswa dengan kelompoknya mengumpulkan data membuat dugaan awal mengenai tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (merumuskan hipotesis)** |  |  |
| 10. | Siswa dengan kelompoknya mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk pemahaman tentang tema “Kesuksesan”. **(menalar) (mengumpulkan data)** |  |  |
| 11 | Siswa dengan kelompoknya mencoba mengembangkan permasalahan ke dalam bentuk paragraf. **(menguji hipotesis)** |  |  |
| 12. | Siswa dengan kelompoknya mengaitkan hipotesis dengan data yang didapat dan menuliskannya dalam bentuk paragraf. **(menguji hipotesis)** |  |  |
| 13. | Siswa saling berdiskusi untuk memberikan simpulan pada teks cerpen yang dibuat. **(merumuskan kesimpulan)** |  |  |
| 14. | Siswa dengan kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **(mengkomunikasikan)** |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | |
| 15. | Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran |  |  |
| 16. | Guru dan siswa melakukan refleksi |  |  |
| 17. | Guru menyampaikan salam |  |  |

**TABEL 24**

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DI KELAS EKSPERIMEN PADA PERTEMUAN KETIGA DALAM KEGIATAN BELAJAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Jumlah Butir | No Butir yang Diamati |
| 1 | Kegiatan membuka pembelajaran | 5 | 1 s.d. 5 |
| 2 | Kegiatan inti | 7 | 6 s.d. 12 |
| 3 | Kegiatan menutup pembelajaran | 3 | 13 s.d. 15 |

**TABEL 24**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA PERTEMUAN KETIGA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **Kegiatan Pembuka** | | | |
| 1. | Guru memberikan salam, menunjukkan sikap ramah dan senyum hangat |  |  |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa membaca doa |  |  |
| 3. | Guru menyapa siswa dan mengecek daftar hadir |  |  |
| 4. | Menyampaikan apersepsi |  |  |
| 5. | Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran |  |  |
| **Kegiatan Inti** | | | |
| 6. | Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai postes keterampilan yang harus dikerjakan siswa |  |  |
| 7. | Siswa menuliskan teks cerpen dengan tema “Kesuksesan” secara individu |  |  |
| 8. | Siswa dengan kelompoknya mengumpulkan data membuat dugaan awal mengenai tema “Kesuksesan”. **(mencoba) (merumuskan hipotesis)** |  |  |
| 9. | Siswa dengan kelompoknya mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk pemahaman tentang tema “Kesuksesan”. **(menalar) (mengumpulkan data)** |  |  |
| 10. | Siswa dengan kelompoknya mencoba mengembangkan permasalahan ke dalam bentuk paragraf. **(menguji hipotesis)** |  |  |
| 11. | Siswa dengan kelompoknya mengaitkan hipotesis dengan data yang didapat dan menuliskannya dalam bentuk paragraf. **(menguji hipotesis)** |  |  |
| 12. | Siswa saling berdiskusi untuk memberikan simpulan pada teks cerpen yang dibuat. **(merumuskan kesimpulan)** |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | |
| 13. | Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran |  |  |
| 14. | Guru memberikan lembar kerja siswa postes pengetahuan yang harus dikerjakan siswa |  |  |
| 15. | Guru menyampaikan salam |  |  |

**TABEL 25**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PENILAIAN KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR GURU**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian Kegiatan** | **Skor** | **Interpretasi** |
| 1. **PRA PEMBELAJARAN** | | |  |
| 1. | Menyiapkan ruang, akat, dan media pembelajaran | 1 2 3 4 |  |
| 2. | Mengondisikan siswa untuk belajar | 1 2 3 4 |  |
| 1. **PEMBUKAAN PEMBELAJARAN** | | |  |
| 3. | Melakukan kegiatan apersepsi | 1 2 3 4 |  |
| 4. | Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai | 1 2 3 4 |  |
| 1. **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** | | |  |
| 1. **Penguasaan Materi Pembelajaran** | | |  |
| 5. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | 1 2 3 4 |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan | 1 2 3 4 |  |
| 7. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | 1 2 3 4 |  |
| 1. **Pendekatan/Strategi Pembelajaran** | | |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | 1 2 3 4 |  |
| 9. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | 1 2 3 4 |  |
| 10. | Menguasai kelas | 1 2 3 4 |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | 1 2 3 4 |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif *(nurturant effect)* | 1 2 3 4 |  |
| 13. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan | 1 2 3 4 |  |
| 14. | Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan menalar | 1 2 3 4 |  |
| 1. **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** | | |  |
| 15. | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran | 1 2 3 4 |  |
| 16. | Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran | 1 2 3 4 |  |
| 1. **Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa** | | |  |
| 17. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar | 1 2 3 4 |  |
| 18. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa | 1 2 3 4 |  |
| 19. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | 1 2 3 4 |  |
| 1. **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** | | |  |
| 20. | Memantau kemajuan belajar siswa | 1 2 3 4 |  |
| 21. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi | 1 2 3 4 |  |
| 1. **Pengunaan Bahasa** | | |  |
| 22. | Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan lancar | 1 2 3 4 |  |
| 23. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | 1 2 3 4 |  |
| 1. **PENUTUP** | | |  |
| 24. | Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | 1 2 3 4 |  |
| 25. | Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan | 1 2 3 4 |  |
|  | **Skor Total** |  |  |
|  | **Skor Maksimal** |  |  |

**Taraf Kemampuan: ----- x 4**

**104**

**TABEL 25**

**PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA**

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KETERANGAN** |
| **4** | Baik |
| **3** | Cukup Baik |
| **2** | Kurang Baik |
| **1** | Tidak Baik |

* 1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data tes, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menjumlah setiap hasil tes untuk menentukan skor.
2. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

|  |
| --- |
| N: Skor x 100%  STI |

Keterangan:

N : Nilai Siswa

STI : Skor Total Ideal

( Hidayat, dkk, 2012)

1. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

|  |
| --- |
| X =  N |

Keterangan:

X = nilai rata-rata

= jumlah nilai

= jumlah siswa

(Nurgiyantoro,2010:219)

1. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

MX=

N

Keterangan:

MX = *Mean* (rata-rata) yang kita cari

= jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

= jumlah siswa

(Sugiyono, 2012)

1. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 26**

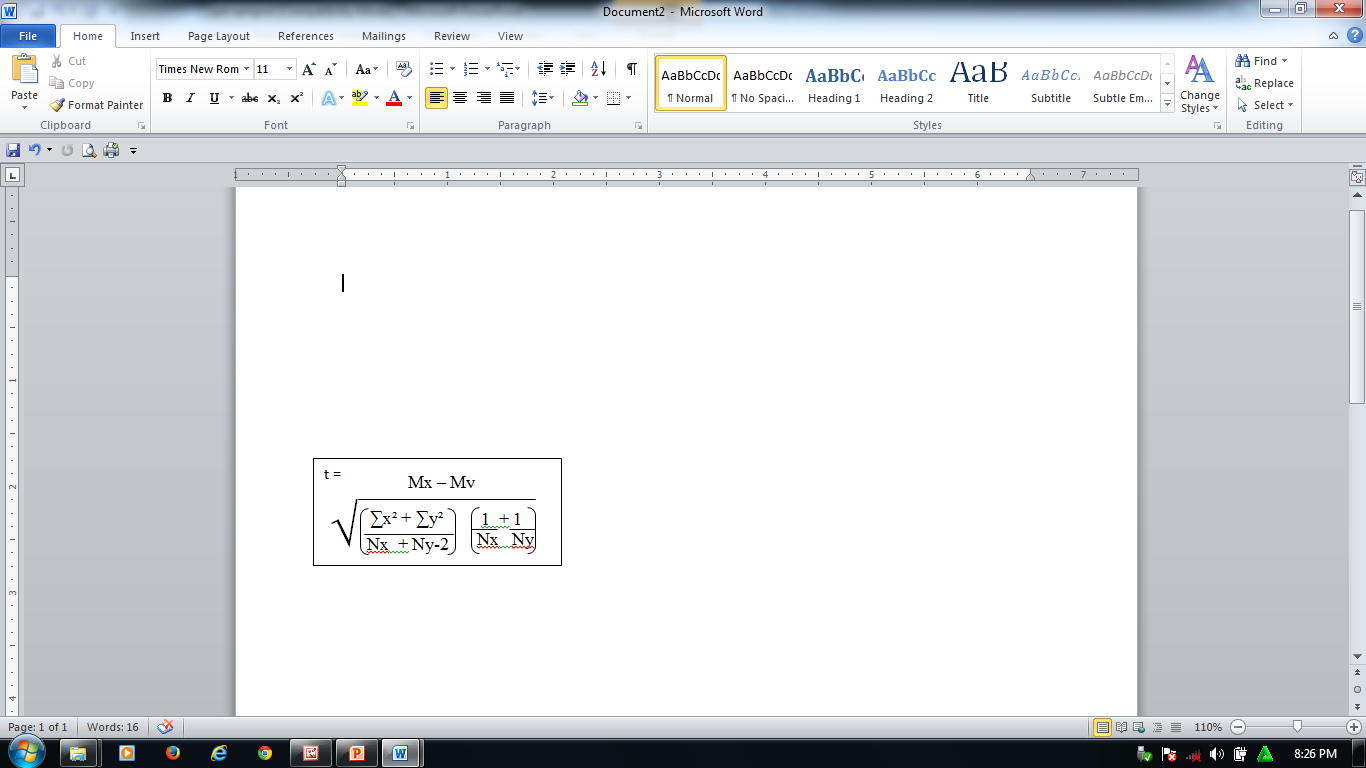
**KRITERIA INTERPRETASI DATA TES**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Persentase Ketercapaian** | **Interpretasi** |
| 8,5-10 | 85% - 100% | Sangat Mampu |
| 7,5-8,4 | 75% - 84% | Mampu |
| 6,0-7,4 | 60% - 74% | Cukup Mampu |
| 4,0-5,9 | 40% - 59% | Kurang Mampu |
| 0-3,9 | 0% - 39% | Tidak Mampu |

(Nurgiyantoro, 2001: 363)

1. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:



Keterangan :

M = *Mean* (nilai rata-rata per kelas)

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x1 dan x2

Y = Deviasi setiap nilai y1 dan y2

(Arikunto, 2006)

1. Pengolahan data angket

Data angket dianalisis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
2. Menghitung presentase hasil angket dengan menggunakan rumus:

Rumus: P = F x 100

N

Keterangan:

P = Presentase yang dicapai

N = Jumlah sample

F = Frekuensi

1. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 27**

**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET**

|  |  |
| --- | --- |
| Iinterval Presentase Jawaban | Keterangan |
| 0% - 24% | Sebagian kecil |
| 25% - 49% | Hampir separuhnya |
| 50% | Separuhnya |
| 51% - 74% | Sebagian besar atau lebih separuhnya |
| 75% - 99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

(Iskandar, 2010: 39)

1. Menafsirkan data observasi yang telah diolah berdasarkan tabel kriteria penafsiran data sebagai berikut:

**TABEL 28**

**KRITERIA PENAFSIRAN DATA OBSERVASI**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase (%)** | **Interpretasi** |
| 81% - 100% | Baik Sekali |
| 61% - 80% | Baik |
| 41% - 60% | Cukup |
| 21% - 40% | Kurang |
| 0% - 20% | Kurang Sekali |